

**PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK BRI KC**

**BANGKALAN**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Diploma 3

Program Studi Perbankan Dan Keuangan



Oleh :

**YUSIE YOLANDA**

**NIM : 2015110902**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2018**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Yusie Yolanda  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 03 Maret 1997  
N.I.M : 2015110902  
Program Studi : Keuangan dan Perbankan  
Program Pendidikan : Diploma 3  
J u d u l : Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Bank  
BRI KC Bangkalan

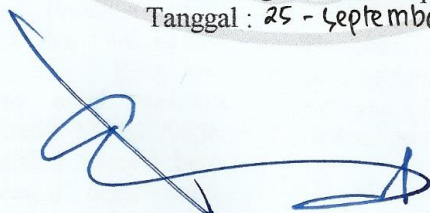
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 25 - September - 2018



**Rohmad Eud Armansyah,SE.,MSi**

Ketua Program Studi Diploma 3  
Tanggal : 25 - September - 2018



**Drs. Ec. Mochammad Farid,MM.**

# **PROCEDURE OF GRANTING WORKING CAPITAL CREDIT TO BANK BRI KC BANGKALAN**

**Yusie Yolanda**

**2015110902**

**Email : [yusieyolanda@gmail.com](mailto:yusieyolanda@gmail.com)**

## **ABSTRACT**

*Credit is a classic thing that almost everyone needs. Some of them take credit for investment purpose and some others do use credit or loans for consumption purpose. Working capital loan is a credit for individuals or a business entity that wants to expand its business with the requirement that it has business licenses and business has been running for approximately one year. This research aims to find out definitely the terms and the procedure of granting working capital credit to Bank BRI KC Bangkalan. To obtain the data required in the preparation of this final project used several analytical methods of data collection include : methods of interviewing and observation methods. The results showed that the procedure of granting working capital credit to Bank BRI KC Bangkalan has been the standart operating procedures that have been prevailing in the bank.*

**Keyword : credit, working capital credit, procedure for granting credit**

## **PENDAHULUAN**

Kredit atau pinjaman merupakan hal klasik yang diperlukan oleh hampir setiap orang dan ditemui di setiap kehidupan semua orang. Beberapa dari mereka mengambil kredit untuk keperluan investasi dan sebagian yang lain memang menggunakan kredit untuk keperluan konsumsi.

Hampir setiap orang membutuhkan kredit, baik untuk kredit modal kerja, kredit kepemilikan rumah, kredit konsumtif dan kredit usaha. Oleh karena itu Bank BRI KC Bangkalan mengeluarkan fasilitas untuk nasabah berupa KMK atau Kredit Modal Kerja. Bank BRI KC Bangkalan sebagai bank milik negara mempunyai tugas untuk memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana disaat masyarakat kekurangan modal untuk usaha,

di sisi lain untuk menjalin mitra usaha antara pihak Bank dengan nasabah atau masyarakat.

Menurut pasal 1 butir (11) UU No. 10 Tahun 1998, “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Sedangkan menurut Hasibuan (2001:87), “kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”.

Menurut Rivai (2004:4), “definisi kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau penguutang) dengan

janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak”.

Jadi, kesimpulannya Kredit adalah jenis pinjaman yang harus dibayar sesuai dengan perjanjian bersamaan dengan bunga yang telah ditentukan atas dasar kepercayaan antara pihak nasabah dengan pihak bank, yang sebelumnya telah dilakukan survey sebelum keputusan kredit.

Menurut Hasibuan Malayu(2002,15) pada umumnya bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam pemberian kredit atau pinjaman dengan meningkatkan persaingan antar bank yang semakin ketat dalam menarik nasabah sebanyak-banyaknya, untuk itu bank harus menciptakan berbagai produk dan jasa bank guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam serta membuat nasabah merasa aman dengan meningkatnya pelayanannya.

Kredit Modal Kerja merupakan kredit untuk perorangan atau sebuah badan usaha lainnya yang ingin mengembangkan lebih lebar usahanya dengan syarat sudah memiliki perijinan usaha dan usaha sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun. Karena memang banyak para wirausahawan yang masih memiliki modal minim untuk mengembangkan usahanya, maka kredit modal kerja pun bisa dijadikan pilihan agar bisnis yang dijalankan semakin besar.

Sebelum Bank menyalurkan kredit kepada nasabah tentunya Bank melihat terlebih dahulu kenapa calon nasabah membutuhkan kredit. Ini memang merupakan salah satu proses dan persyaratan kredit yang harus dipenuhi baik oleh calon nasabah sebelum mendapatkan kredit.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis sangat tertarik melakukan

penelitian di Bank BRI KC Bangkalan dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang sedang penulis kerjakan mengenai **”Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Bank BRI KC Bangkalan.”**

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian.

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa “kredit adalah penyediaan uang tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

### **Tujuan dan Fungsi Kredit**

Terdapat beberapa tujuan kredit, menurut Kasmir (2008 : 105 ) tujuan pemberian kredit anatara lain:

1. Mencari keuntungan  
Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan, hasil keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima Bank sebagai balas jasa.
2. Membantu usaha nasabah  
Tujuan selanjutnya adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja, dengan dana tersebut maka pihak nasabah akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah  
Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin baik mengingat

semakin banyak kredit adanya penyaluran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor terutama sektor rill.

Disamping memiliki tujuan, pemberian fasilitas kredit juga memiliki fungsi antara lain:

1. Meningkatkan daya guna uang

Adanya kredit dapat meningkatkan daya guna. uang maksudnya jika uang hanya disimpan tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna, dengan diberikan kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh penerima kredit.

2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan dapat digunakan oleh nasabah untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat

4. Meningkatkan peredaran barang

Adanya kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat, kredit dapat membantu mengeksport barang dari dalam negeri keluar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa Negara.

6. Meningkatkan keinginan berusaha

Bagi penerima kredit akan meningkatkan keinginan berusaha, terkhusus bagi nasabah yang memiliki

modal terbatas dengan memperoleh kredit dapat memperbesar dan memperluas usahanya.

7. Meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik terutama dalam meningkatkan pendapatan.

8. Meningkatkan hubungan Internasional

Dalam hal pinjaman internasional, pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerjasama lainnya, sehingga tercipta perdamaian dunia.

### MANFAAT KREDIT

Menurut Kasmir (2008 : 80)Kredit juga memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Debitur

- a. Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai faktor produksi.
- b. Kredit bank relatif mudah diperoleh bila usaha debitur layak dibiayai.
- c. Dengan jumlah yang banyak, memudahkan calon debitur memilih bank yang cocok dengan usahanya.
- d. Berbagai-jenis kredit dapat disesuaikan calon debitur.
- e. Rahasia keuangan debitur terlindungi.

2. Bagi Bank

- a. Bank memperoleh pendapatan dari bunga yang diterima dari debitur. Dengan adanya bunga kredit diharapkan rentabilitas bank akan membaik dan perolehan laba meningkat.
- b. Dengan pemberian kredit akan membantu dalam memasarkan produk atau jasa perbankan lainnya.
- c. Pemberian kredit untuk merebut pangsa pasar dalam industri perbankan.
- d. Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha bank.

3. Bagi Pemerintah

- a. Alat untuk memacu pertumbuhan ekonomi secara umum.
  - b. Alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
  - c. Alat untuk menciptakan lapangan usaha.
  - d. Meningkatkan pendapatan negara.
  - e. Menciptakan dan memperluas pasar.
4. Bagi Masyarakat

- a. Mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi.
- b. Mengurangi tingkat penganggaran.
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- d. Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menyimpan uangnya di bank.

### Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2008 : 83) Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

#### 1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang, kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana diberikan sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah.

#### 2. Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan di dalam kredit juga memiliki unsur kesepakatan antara kreditur dengan debitur. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

#### 3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

#### 4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah. Penyebab tidak

tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu kredit semakin besar risikonya kredit macet, demikian pula sebaliknya.

### Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2008 : 101) ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P, dan studi kelayakan. Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. *Character*

Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

#### 2. *Capacity (Capability)*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

#### 3. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain, *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

#### 4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti kebenarannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian

#### 5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomis sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut:

##### 1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah. *Personality* hampir sama dengan *Character* 5C.

##### 2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

##### 3. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat

bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.

##### 4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

##### 5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

##### 6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

##### 7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikeluarkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

### **Jenis-Jenis Kredit**

Menurut Kasmir (2008 : 85) secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut :

#### 1. Dilihat Dari Segi Kegunaan

##### a. Kredit Investasi

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama perusahaan.

b. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2. Dilihat Dari Segi Tujuan Kredit

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya, kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

b. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat Dari Segi Jangka Waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu

tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu di atas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti : perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan

4. Dilihat Dari Segi Jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau barang tidak berwujud.

b. Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5. Dilihat Dari Segi Sektor Usaha

a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

b. Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit peternakan jangka panjang seperti kambing atau sapi.



- c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah, atau besar. Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak, atau tambang timah.
- d. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- e. Kredit profesi, diberikan kepada kalangan profesional seperti, dosen, dokter, atau pengacara.
- f. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

Dan sektor-sektor usaha lainnya.

## GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

### Sejarah Berdiri

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk

sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk. yang masih digunakan sampai dengan saat ini

1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

## Visi dan Misi

### Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

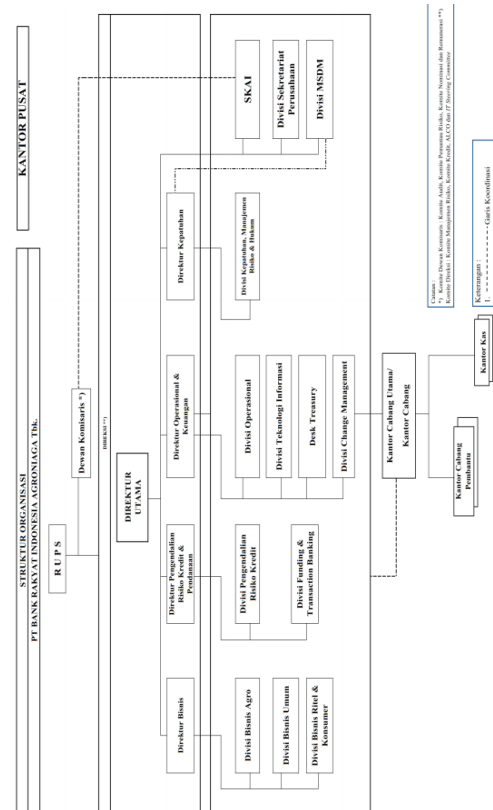
### Misi

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan

menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)

## Struktur Organisasi



## Profil Usaha

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk adalah salah satu Bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk yaitu lembaga Keuangan yang bergerak dalam bidang Perbankan yang melayani jasa perbankan kepada masyarakat.

## Usaha Bank

Tugas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada umumnya sama seperti bank lainnya

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter dengan memperhatikan laju inflasi yang ditetapkan
- b. Menetapkan sasaran moneter dengan memperhatikan laju inflasi yang ditetapkan
- c. Melakukan pengendalian moneter
- d. Operasi pasar terbuka di pasar uang baik rupiah maupun valuta asing
- e. Penetapan tingkat diskonto
- f. Penetapan cadangan wajib minimum
- g. Pengaturan kredit dan pembiayaan
- h. Mengatur dan menjaga sistem pembayaran
- i. Melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izin atas jasa sisa pembayaran
- j. Mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan tentang kegiatannya
- k. Menetapkan penggunaan alat pembayaran
- l. Mengatur dan mengawasi bank

Dan berikut adalah produk serta jasa PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk

### Produk Simpanan

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Kapas Krampung Surabaya memiliki produk simpanan yang terdiri dari:

- a. Tabungan BRI Junior merupakan tabungan anak yang secara khusus dilengkapi fasilitas dan fitur yang menarik bagi kebutuhan anak.
- b. Tabungan BRI Britama merupakan Produk tabungan beragam kemudahan dengan didukung fasilitas *e-banking* dan sistem *real time online* yang akan memungkinkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan dimanapun.
- c. Tabungan Britama Valas merupakan Tabungan dalam mata uang asing yang menawarkan kemudahan transaksi dan nilai tukar yang kompetitif. Tersedia dalam 5

jenis *currency* meliputi USD, AUD, SGD, CNY dan EUR.

- d. Tabungan Haji BRI merupakan simpanan yang diperuntukkan bagi nasabah dalam mempersiapkan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) termasuk BPIH Khusus (Haji PLUS).
- e. Tabungan Simpedes merupakan Simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, yang dapat dilayani di Kantor Cabang Khusus BRI / Kanca BRI / KCP BRI / BRI Unit / Teras BRI, yang jumlah penyetoran dan pengambilannya tidak diabatasi baik frekuensi maupun jumlahnya, sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.
- f. TabunganKu BRI merupakan tabungan perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang bisa dilayani diseluruh Unit kerja BRI.
- g. Tabungan Simpedes TKI merupakan Tabungan Simpedes BRI hanya diperuntukkan TKI dengan rekomendasi PPTKIS, yang bisa dilayani diseluruh Unit kerja BRI.
- h. Tabungan Britama Bisnis merupakan tabungan yang memberikan keleluasaan lebih dalam bertransaksi, kejelasan dalam pencatatan dan keuntungan lain yang menunjang transaksi dan kebutuhan bisnis. Tabungan Britama *Dollar* merupakan tabungan dalam mata uang US *Dollar* untuk memenuhi kebutuhan simpanan dalam mata uang valuta asing.

### Produk Investasi

- a. Deposito BRI merupakan produk investasi yang memiliki jangka waktu dan bunga yang *fleksibel* dan bertujuan untuk mengamankan investasi dana nasabah.
- b. Tabungan Britama Rencana merupakan tabungan investasi yang memberikan kebebasan perencanaan dana, perlindungan, dan kepastian untuk berbagai kebutuhan seperti dana liburan, pendidikan, perjalanan ibadah, pernikahan, hingga dana pensiun.

- c. Tabungan BRI Simpedes Impian merupakan tabungan yang mampu mengakomodir kebutuhan nasabah dalam merencanakan masa depannya yang berhubungan rencana investasi, pendidikan, maupun rencana lainnya yang bersifat *financial*.
- d. Tabungan BRI Junior *Installment Saving Junior* merupakan fitur tabungan berjangka dari Tabungan BRI Junior, dimana nasabah menabung dalam jumlah tetap setiap bulan selama jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan nasabah pada saat pembukaan rekening. *Installment Saving Junior* dapat digunakan sebagai alternatif investasi, khususnya untuk mempersiapkan pendidikan anak.

#### **Produk Pinjaman**

- a. Kredit Modal Kerja merupakan Fasilitas kredit untuk membiayai operasional usaha termasuk kebutuhan untuk pengadaan bahan baku, proses produksi, piutang dan persediaan.
- b. Kredit Investasi merupakan Fasilitas kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk membiayai barang modal / aktiva tetap perusahaan, seperti pengadaan mesin, peralatan, kendaraan, bangunan dan lain-lain.
- c. Kupon merupakan Kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.
- d. Kredit Usaha Rakyat BRI merupakan Kredit Modal Kerja dan atau Kredit Investasi dengan plafon kredit sampai dengan Rp 500 juta yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan koperasi yang memiliki usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari Perusahaan Penjamin.

BRIGUNA merupakan Kredit yang diberikan kepada calon debitur/kreditur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap (gaji/uang pensiun).

#### **Jasa Bank**

Berikut adalah jasa – jasa yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk :

#### **Jasa Bank**

##### a. Jasa Bank Garansi

Bank Garansi merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung/*non direct loan* dimana Bank BRI memberikan jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa nasabah/debitur sanggup untuk memenuhi kewajibannya kepada Pihak Ketiga. Khusus dalam layanan Bank Garansi, Bank BRI tidak mengenakan biaya bunga terhadap para nasabah pengusaha

##### b. Jasa Bank Kliring

Kliring adalah proses penyampaian suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi Bank, dimana surat berharga tersebut disampaikan oleh Bank Penarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank Tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah. Jasa Kliring

##### a. Bill Payment

**Bill Payment** adalah sarana pembayaran tagihan publik dengan memanfaatkan fasilitas ATM dan layanan di Teller BRI.

##### b. Transfer dan LLG

Layanan Transfer adalah layanan pengiriman uang dalam bentuk mata uang rupiah dan valas melalui BRI.

##### c. Jasa penerimaan setoran

BRI melayani transaksi setoran atau pembayaran (*payment*) untuk berbagai macam keperluan sebagai berikut:

1. Setoran pembayaran tagihan rekening listrik.
2. Setoran pembayaran tagihan rekening telepon.
3. Setoran pembayaran Pajak Bumi Bangunan.

4. Setoran pembayaran gaji pegawai.
5. Setoran pembayaran Pensiun Pegawai (Taspen).
6. Setoran BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) lunas.

d. Transaksi Online

Transaksi Online atau Transaksi Antar Cabang adalah layanan antar rekening secara online yang dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BRI. Jasa Kelembagaan

a. SPP Online

Penerimaan setoran mahasiswa secara *online* melalui jaringan pelayanan BRI

b. *Cash Management System BRI*

Sebuah layanan perbankan elektronik berbasis Internet yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi mengenai rekeningnya, melakukan manajemen likuiditas, serta bertransaksi secara swalayan secara *online real-time* tanpa batasan tempat dan waktu. Layanan CMS BRI ditujukan untuk entitas-entitas bisnis yang memerlukan solusi perbankan yang mudah digunakan, modern, aman, dan dinamis

c. *E-Banking*

Saluran distribusi BRI untuk mengakses rekening yang dimiliki Nasabah melalui jaringan internet dengan menggunakan perangkat lunak browser pada komputer. Nasabah adalah perorangan pemilik rekening tabungan BRI dalam mata uang rupiah berupa tabungan BRI BritAma atau Simpedes Online.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Melalui Program Kredit Modal Kerja, Bank BRI memberikan fasilitas pinjaman yang mudah kepada nasabah yang sedang mencari dana untuk membiayai operasional usaha yang sedang di jalankan, Bank BRI siap melayani pengadaan bahan baku, piutang dan persediaan. Dalam bab ini diuraikan mengenai beberapa masalah yang

telah diuraikan di bab satu, masalah-masalah yang terkait dengan syarat dan ketentuan pemberian Kredit Modal Kerja pada Bank BRI KC Bangkalan, prosedur pendaftaran Kredit Modal Kerja, upaya peningkatan jumlah nasabah, serta keunggulan Kredit Modal Kerja pada Bank BRI KC Bangkalan.

Berikut adalah pembahasan dari rumusan masalah yang dituliskan di bab satu:

### Syarat dan Ketentuan Kredit Modal Kerja di Bank BRI KC Bangkalan

Adapun syarat dan ketentuan yang diberikan oleh Bank BRI KC Bangkalan yaitu, Kredit Modal Kerja diberikan kepada pemohon yang memenuhi syarat dan ketentuan antara lain :

#### Syarat Umum Pengajuan Kredit Modal Kerja

Berikut persyaratan umum pengajuan Kredit Modal Kerja antara lain :

1. Warga Negara Indonesia
2. Surat keterangan berkewarganegaraan Indonesia bagi WNI keturunan
3. Telah berusia 21 (dua puluh satu) tahun atau telah menikah dan berwenang melakukan tindakan hukum (telah dewasa menurut hukum dan tidak berada dalam pengampuan)
4. Memiliki penghasilan yang menurut perhitungan bank dapat menjamin kelangsungan pembayaran kewajiban (angsuran pokok dan bunga) sampai kredit lunas. Penghasilan tersebut dari hasil usahanya.
5. Menjalankan usahanya sendiri (wiraswasta) dengan masa kerja minimal 2 (dua) tahun
6. Tidak memiliki kredit bermasalah baik di Bank BRI maupun di Bank lain. Pemohon yang masih berstatus sebagai debitur di Bank untuk jenis kredit apapun, disyaratkan :
  - a. Sesuai ketentuan Bank penghasilannya masih cukup untuk membayar kewajiban (angsuran pokok dan

bunga) atas seluruh kreditnya (baik yang telah ada maupun yang akan diminta)

b. Telah menjadi debitur sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun dan selama menjadi debitur (minimal 1 tahun terakhir) tidak pernah terlambat membayar.

### **Persyaratan dokumen Kredit Modal Kerja**

Berikut ini daftar persyaratan dokumen yang bisadisiapkan untuk pengajuan kredit modal kerja:

1. Fotokopi bukti diri : KTP/SIM
  - a. Pemohon
  - b. Suami dan Istri
2. Fotokopi Kartu Keluarga
3. Fotokopi surat nikah (apabila sudah menikah). Apabila belum menikah maka meminta surat pernyataan yang berasal dari kelurahan
4. Bukti WNI (untuk WNI non pribumi)
5. Fotokopi buku tabungan
6. Fotokopi NPWP
7. Foto 4x6 (Suami dan Istri)
8. Fotokopi izin usaha/SIUP/TDP/Akta Pendirian
9. Surat keterangan usaha dari kelurahan
10. Fotokopi pembukuan pendapatan usaha dan fotokopi rekening koran giro 6 bulan terakhir
11. Foto tempat usaha (tampak depan dan dalam)

### **Pengikatan Jaminan**

Pengikatan jaminan tidak bergerak :

Pengikatan jaminan dilakukan dengan penanda tangan Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) yang selanjutnya ditingkatkan menjadi hak tanggungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebelum dilakukan perjanjian kredit, diharuskan melakukan pemeriksaan atas sertifikat yang menjadi agunan BPN. Agunan dapat atas nama istri atau suami pemohon berdasarkan surat nikah atau atas nama anak surat pemohon. Sedangkan pengikatan untuk benda bergerak adalah diikat fiducia.

### **Ketentuan Permohonan Kredit Modal Kerja**

Modal kerja adalah kebutuhan operasional sehari-hari dalam satu proses produksi,

dimana dana akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi. Sedangkan pengertian dari Kredit Modal Kerja adalah kredit yang dipergunakan untuk menambah modal lancar yang habis dalam satu siklus usaha atau proses produksi yaitu dari pengeluaran uang tunai sampai dengan uang tunai diterima kembali. Misal : upah atau gaji pegawai, pembelian bahan-bahan mentah, sewa gedung/kantor, pembelian barang-barang dagangan.

Pengeluaran-pengeluaranyang disebut modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Pembelian bahan mentah
2. Sewa lahan
3. Uang muka pembelian bahan mentah
4. Upah tenaga kerja/buruh
5. Gaji pegawai
6. Dll

Dalam Kredit Modal Kerja terdapat tiga konsep yang digunakan oleh Bank BRI dalam menilai suatu Kredit Modal Kerja, yaitu antara lain:

1. Konsep Kuantitatif  
Mendasarkan pada dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva tersebut merupakan aktiva yang akan berputar dalam satu periode kedalam bentuk semula (dalam jangka waktu pendek) atau disebut juga keseluruhan dari jumlah aktiva lancar sering disebut Modal Kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif  
Dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar jadi modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang lancar yang harus dibayar. Selain itu merupakan bagian aktiva lancar yang tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan karena untuk menjaga likuiditasnya. Jadi pengertian Modal Kerja merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya disebut juga Modal Kerja Netto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional  
Dikaitkan fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*) setiap dana digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*current income*) dan ada

sebagian dana lain (tidak seluruhnya) untuk menghasilkan *current income*.

Misal : perusahaan tekstil menanamkan sebagian dana dalam surat obligasi pemerintah, dana tersebut menghasilkan *current income*, yang selanjutnya surat obligasi diuangkan dan diinvestasikan dalam tekstil.

Dalam perputaran suatu Modal Kerja tentunya terdapat poin-poin yang penting yang harus diperhatikan oleh pihak bank, yaitu antara lain :

1. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan menjalankan usaha.
2. Periode perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen Modal Kerja sampai kembali menjadi kas.
3. Makin pendek periode tersebut maka semakin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turn over rate-nya*).
4. Berapa lama perputaran Modal Kerja adalah tergantung berapa lama periode dari masing masing komponen dari modal kerja tersebut.
5. Barang dagangan lebih pendek dari pada barang yang berproses produksi.
6. Lama atau cepatnya perputaran akan menentukan besar atau kecil kebutuhan Modal Kerja.

### **Prosedur pemberian Kredit Modal Kerja di Bank BRI KC Bangkalan**

Ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan sebelum debitur memperoleh kredit modal kerja, yang disebut sebagai prosedur kerja untuk menilai apakah debitur layak diberikan kredit. Dalam pelaksanaannya tahapan-tahapan ini harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian sehingga baik bank dan nasabah tidak akan mendapatkan risiko yang memberikan dampak yang buruk bagi kedua pihak. Hal ini akan membantu bank untuk meminimalisir risiko kredit yang mungkin akan terjadi,

Berikut adalah prosedur pemberian kredit modal kerja BRI:

### **Proses Permohonan Kredit Modal Kerja pada Bank BRI KC Bangkalan**

Berikut adalah alur pemberian Kredit Modal Kerja Bank BRI KC Bangkalan :

Dari gambar 4.2 akan dibahas lebih rinci mengenai prosedur pemberian Kredit Modal Kerja tersebut. Adapun prosedur pemberian Kredit Modal Kerja antara lain :

1. Calon nasabah mendatangi *account officer* mengajukan permohonan kredit, lalu nasabah mengisi formulir permohonan pengajuan Kredit Modal Kerja dengan lengkap yang berisi keperluan pinjaman, dengan membawa persyaratan dokumen yang ditetapkan dan besar nominal pinjaman.
2. Setelah mengisi formulir permohonan pengajuan Kredit Modal Kerja dan melengkapi persyaratan. *account officer* mencatat surat permohonan dalam register SKPP (Surat Keterangan Permohonan Pinjaman).
3. Setelah data permohonan pengajuan Kredit Modal Kerja telah dilengkapi, *account officer* membuat dokumen yang terkait dengan adanya permohonan Kredit Modal Kerja seperti LKN (Laporan Kunjungan Nasabah), *collecting* identitas dan legalitas usaha, foto usaha, laporan keuangan nasabah, analisis dan evaluasi kredit menggunakan aspek 5C dan prinsip 7P, untuk diproses dalam proposal kredit.
4. Setelah kelengkapan dokumen yang diberikan oleh calon debitur kepada *account officer* telah lengkap dan dinyatakan kebenarannya maka *account officer* menyerahkan berkas ke admin kredit untuk cek identitas debitur, termasuk data debitur apakah calon debitur tercantum dalam daftar

hitam Nasional Bank Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal kredit diproses atau ditolak.

5. Setelah admin kredit menyatakan bahwa kredit yang diajukan telah layak diproses lebih lanjut, maka dibuatlah dokumen kredit nasabah. Kemudian dokumen kredit yang dianggap layak, dan diteruskan ke kredit komite.
6. Dokumen yang diserahkan ke kredit komite akan dilakukan pengikatan pada jaminan yang diberikan oleh debitur, seperti jaminan yang bersifat materil misalnya bangunan, tanah, kendaraan, surat berharga. Untuk pengikatan baru maka agunan harus dilakukan *checking* sebelum dinyatakan oleh notaris layak menjadi jaminan dan benar jaminan milik calon debitur. Setelah dokumen kredit yang telah diputus oleh kredit komite diteruskan kembali ke bagian bagian admin kredit untuk dibuatkan surat penawaran putusan kredit.
7. Setelah surat penawaran putusan kredit dibuat, diteruskan ke calon debitur untuk disetujui dan pihak bank mengajukan rincian biaya-biaya yang timbul, dan surat pernyataan kesanggupan, dimana surat ini diperuntukkan untuk pihak asuransi. Setelah itu dilakukan perjanjian kredit.
8. Sebelum dilakukan perjanjian kredit, bagian admin kredit membuat intruksi pencairan kredit untuk kredit agar dapat dicairkan dan menyiapkan untuk perjanjian, diantaranya menyiapkan bukti-bukti setoran setoran untuk pembayaran biaya-biaya kredit.
9. Admin kredit mengirim *Offering Letter*, ID debitur dan agunan ke notaris untuk dilakukan checking sertifikat.

### **Proses persetujuan dan pencairan Kredit Modal Kerja pada Bank BRI KC Bangkalan**

Prosedur persetujuan Kredit Modal Kerja dilakukan oleh komite kredit yang anggotanya berisikan minimal 2 pejabat, yang pertama sebagai pemutus pemberian kredit dan kedua adalah pejabat yang telah melakukan survey kelayakan kepada debitur, yang telah memberikan penjelasannya hasil survey kepada pemutus pemberian kredit.

#### **Cara Menghitung Plafond Kredit Modal Kerja**

##### **Contoh Kasus :**

Mr X adalah owner dari UD Bahagia motor dengan asumsi omset 1 bulan menjual motor vario 40 motor dengan harga OTR Rp21.000.000 dengan harga distributor permotor Rp. 17.000.000 per unit dengan asumsi karyawan termasuk marketing, administrasi, dll berjumlah 12 orang, dengan rincian gaji Rp. 2.000.000 per org. Untuk biaya oprasional diluar kantor dalam 1 bln Rp. 5.000.000, biaya oprasional kantor (listrik, air, dll) Rp. 3.000.000, proses pengiriman serta kelengkapan berkas dalam 1 bln Rp. 25.000.000, serta Mr. X tersebut mempunyai hutang berupa kredit mobil dimana angsurannya Rp. 5.000.000 per bulan. Mr. X sudah berkeluarga dan mempunyai putra sebanyak 2 sehingga kebutuhan biaya sehari-hari Mr. X dan keluarga setiap bulan yaitu Rp. 5.000.000. Dan yang bersangkutan mengajukan kredit modal kerja sebesar Rp. 1.000.000.000 dengan jangka waktu 3 tahun. Mr X mempunyai jaminan atas nama yang bersangkutan dengan luas tanah 200 m<sup>2</sup> luas bangunan 150 m<sup>2</sup> tingkat 2, menurut data BPN Nilai likuiditas tanah dan bangunan tersebut sebesar Rp. 1.000.000.000.

Diketahui :

Omset            40    x    Rp.    21.000.000

= Rp. 840.000.000

HPP



HPP Motor 40 x (Rp. 700.000.000/36) + (Rp. 700.000.000/0,9%) =  
 Rp. 17.000.000 = Rp 77.797.222.222,22  
 Rp. 680.000.000

(Rp. 600.000.000/36) + (Rp. 600.000.000/0,9%) =

Biaya Karyawan 12 x  
 Rp. 2.000.000 =  
 Rp. 24.000.000

**Rp 66.683.333.333,33**

Dari perkiraan angsuran RPC yang didapat maksimal plafond yang diberikan adalah Rp. 600.000.000 dalam jangka waktu 3 tahun.

Biaya Operasional luar kantor  
 Rp. 5.000.000

**Jaminan**

Biaya Operasional Kantor  
 Rp. 3.000.000

Dari contoh kasus diatas Mr. X memberikan jaminan yang menurut data BPN bernilai sebesar Rp. 1.000.000.000 dengan perhitungan sebagai berikut :  
 Luas Tanah : 200 m<sup>2</sup> x Rp. 3.000.000 =  
 Rp. 600.000.000

Biaya pengiriman  
 Rp. 25.000.000

Rp.  
 600.000.000 x 80% = Rp. 480.000.000  
 Luas Bangunan : 150 m<sup>2</sup> x Rp. 4.000.000  
 = Rp. 600.000.000

Hutang  
 Rp. 5.000.000

Rp.  
 600.000.000 x 70% = Rp. 420.000.000  
 Jadi jumlah nilai bangunan = Rp.  
 480.000.000 + Rp 420.000.000  
 = Rp 1.000.000.000

Biaya Rumah Tangga  
 Rp. 5.000.000 +  
 Rp. 747.000.000

**Keputusan pemberian kredit**

Jumlah HPP  
 Rp. 840.000.000 – Rp. 747.000.000 = Rp.  
 93.000.000

Pemberian keputusan kredit pada Bank BRI KC Bangkalan dilakukan oleh komite pemutus kredit yang didukung oleh *account officer* sebagai analisi kredit, kepala bagian ADK dan pimpinan cabang. Dalam pemberian keputusan kredit bagian pelayanan kredit memberikan proses analisa data calon debitur kepada *account officer* melakukan aspek 5C dan dari hasil tersebut akan diserahkan kepada kepala bagian ADK yang kemudian akan di *entry* pada komputer, dan dari hasil komite pemutus kredit akan berlanjut sesuai prosedur.

RPC  
 Rp. 93.000.000 x 75%  
 = Rp. 69.750.000

**Plafond**

**Hambatan dan Solusi Pemberian Kredit Modal Kerja pada Bank BRI KC Bangkalan**

Berikut cara menentukan jumlah plafond yang akan diberikan :

$$\frac{\text{Plafond}}{\text{Jk Waktu}} + (\text{Plafond} \times \text{Bunga tiap bulan})$$

(Rp. 1.000.000.000/36) + (Rp. 1.000.000.000/0,9%) =  
 = Rp 111.138.888.888,89

(Rp. 900.000.000/36) + (Rp. 900.000.000/0,9%) =  
 Rp 100.025.000.000,00

(Rp. 800.000.000/36) + (Rp. 800.000.000/0,9%) =  
 Rp 88.911.111.111,11

Pada proses setelah adanya perjanjian Kredit Modal Kerja Bank BRI KC Bangkalan permasalahan yang terjadi yaitu

apabila debitur tidak mampu membayar angsuran sehingga mengalami keterlambatan pembayaran dan mengakibatkan kredit macet. Banyak faktor yang menyebabkan debitur tidak mampu membayar angsuran contohnya debitur sakit, adanya keretakan rumah tangga dll. Upaya yang dilakukan oleh pihak bank yaitu dengan cara:

1. *Rescheduling* (penjadwalan ulang)

*Rescheduling* yaitu perubahan syarat kredit, menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit. Tidak semua debitur diberikan, kebijakan ini hanya diberikan kepada debitur yang jujur dan kemauan untuk membayar angsuran.

a. Bentuk *rescheduling*

1. Perpanjangan jangka waktu kredit
2. Perpanjangan jangka waktu pelunasan tunggakan bunga
3. Perpanjangan jangka waktu pelunasan utang pokok dan tunggakan angsuran kredit
4. Perpanjangan jangka waktu pelunasan utang pokok dan atau tunggakan angsuran, tunggakan bunga, serta perubahan jumlah angsuran
5. Perpanjangan jangka waktu pelunasan utang pokok dan tunggakan bunga kredit

b. Syarat *Rescheduling*

1. Usaha debitur memiliki prospek untuk bangkit kembali
2. Debitur mempunyai itikad baik untuk membayar dan adanya keyakinan bahwa debitur tetap berminat dan berniat dalam mengelola usahanya

2. *Reconditioning* (persyaratan ulang)

*Reconditioning* yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya. Perubahan syarat ini tidak termasuk penambahan dana. Debitur yang bersikap jujur, terbuka yang usahanya dalam masalah keuangan dan diperkirakan masih bisa beroperasi dan

menguntungkan, kreditnya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.

a. Bentuk *reconditioning*

1. Perubahan tingkat suku bunga
2. Pemberian keringanan tingkat bunga

b. Syarat *reconditioning*

Perubahan sebagian atau seluruh syarat kredit yang terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan persyaratan lainnya. Dalam kebijakan ini dapat pula diberikan kepada debitur keringanan pembebasan sebagian bunga tunggakan bagi debitur yang dalam usahanya dapat beroperasi dan menguntungkan namun mengalami masalah keuangan

3. Sita Jaminan

Sita jaminan yaitu merupakan tindakan akhir dari bank jika dalam pembayaran angsuran kredit debitur tidak mempunyai niat baik untuk membayar kewajibannya. Prosedur sebelum dilakukannya sita jaminan:

a. Pemberitahuan adanya keterlambatan pembayaran angsuran

Pemberitahuan ini dilakukan melalui telepon terlebih dahulu, jika nasabah tidak ada kemauan untuk membayar maka dikirimkan surat pemberitahuan atas keterlambatan pembayaran angsuran dalam batas waktu yang telah ditetapkan.

b. Memberikan surat peringatan

Pemberian SP dilakukan jika nasabah tidak merespon dengan baik surat pemberitahuan. SP diberikan sebanyak 3 kali dan menurunkan status kredit debitur. SP pertama diberikan karena status kredit debitur kurang lancar dan dalam perhatian khusus mempunyai masa tenggang selama 1 minggu. Jika dalam seminggu tidak ada respon yang baik maka dikeluarkan SP kedua dengan status kredit debitur diragukan. Jika SP kedua tidak juga direspon maka dikeluarkan SP ketiga dengan status kredit macet.

c. Sita Jaminan

Penyitaan jaminan ini akan dilakukan oleh pihak bank jika SP tidak direspon oleh debitur. Dalam sita jaminan ini pihak bank akan mengawasi aset, dimana aset tersebut tidak boleh digunakan kembali oleh debitur. Penyitaan jaminan ini digunakan untuk menjamin kredit macet debitur tersebut.

## Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ketentuan dan prosedur pemberian Kredit Modal Kerja yang harus dilakukan untuk memenuhi pengajuan kredit tersebut. Adapun prosedur pemberian Kredit Modal Kerja antara lain :
  - a. Calon nasabah melakukan pengajuan Kredit Modal Kerja kemudian mengisi formulir dan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan kemudian menyerahkan formulir tersebut kepada *account officer* yang bersangkutan. Kemudian *account officer* tersebut akan melakukan penelitian serta analisis terhadap data-data yang telah di isi atau dilengkapi oleh debitur.
  - b. Setelah data permohonan pengajuan Kredit Modal Kerja telah dilengkapi oleh debitur maka *account officer* membuat dokumen yang terkait dengan adanya permohonan pengajuan Kredit Modal Kerja tersebut. Setelah kelengkapan dokumen yang diberikan oleh calon debitur kepada *account officer* telah lengkap dan dinyatakan kebenarannya maka dokumen tersebut dilakukan *check list* pada bagian Admin Kredit. Pada saat *check list* terdapat kelengkapan data yang harus dipenuhi yaitu antara lain :SPPK (Surat Permohonan Pengajuan Kredit), Instruksi Pencairan Kredit, Buku rekap seluruh keputusan termasuk didalamnya mencakup biaya realisasi
  - c. Setelah seluruh dokumen dilakukan *check list* oleh *account officer* pada bagian ADK kemudian dokumen tersebut diserahkan

pada kredit komite untuk dilakukan pengikatan pada jaminan yang diberikan oleh debitur kemudian kredit komite memberikan persetujuan apakah kredit yang diajukan oleh calon debitur tersebut dapat di realisasi.

- d. Jika telah diberikan persetujuan oleh kredit komite, maka pihak ADK mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan pada saat realisasi, dokumen-dokumen tersebut antara lain yaitu Surat pernyataan, Kartu *specimen*, Form aplikasi pembukaan rekening baru perongan yang fungsinya untuk pembaruan data, Syarat-syarat umum perjanjian kredit, Instruksi pencairan kredit, Surat pencairan pertanggungan asuransi
2. Analisa kredit dilakukan oleh Bank BRI KC Bangkalan bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan kemauan calon debitur dalam mengajukan permohonan Kredit Modal Kerja yaitu *Character, Capacity, Collateral, Capital, Condition of economy* Pemberian keputusan kredit pada Bank BRI KC Bangkalan dilakukan oleh komite pemutus kredit yang didukung oleh *account officer* sebagai analisis kredit, kepala bagian ADK dan pimpinan cabang. Dalam pemberian keputusan kredit bagian pelayanan kredit memberikan proses analisa dan calon debitur kepada *account officer* melakukan aspek 5C dan dari hasil komite pemutus kredit akan berlanjut sesuai prosedur. Dalam meningkatkan jumlah nasabah Bank BRI KC Bangkalan memiliki strategi seperti Promosi melalui brosur, sehingga calon nasabah mengetahui produk-produk Kredit maupun Simpanan yang ada di Bank BRI KC Bangkalan, Melakukan sosialisasi secara langsung untuk mempromosikan kepada calon debitur, Menentukan target baru dan sasaran baru, Mengajukan proposal penawaran kerjasama dalam pengelolaan dana kredit dengan perusahaan, badan usaha, perorangan.

## Saran

Setelah melakukan penelitian dan dengan didasari dari hambatan dan permasalahan yang diuraikan dalam bab

empat, berikut merupakan saran yang berkaitan dengan “Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Bank BRI KC Bangkalan” yaitu :

1. Dalam proses pemberian kredit modal kerja BRI KC Bangkalan sebaiknya dilakukan secara mendalam dalam hal penilaian *character* nasabah, misalnya dengan cara mencari tahu reputasi calon nasabah dilingkungan sekitarnya dan mencari tahu gaya hidup calon nasabah.
2. Dalam proses pembayaran angsuran sebaiknya pihak BRI KC Bangkalan memberikan pesan pemberitahuan kepada nasabah terkait tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran satu minggu sebelumnya.  
Demikian Tugas Akhir yang telah disusun oleh penulis beserta saran yang telah disampaikan guna untuk mengoptimalkan “Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Bank BRI KC Bangkalan” dan berguna untuk menambah wawasan bagi pembacanya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bank Rakyat Indonesia (online), (<https://ib.bri.co.id/ib-bri/> diakses pada 11 juli 2018)
- Hasibuan, Malayu, 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi pertama, PT. Bumi Aksara  
Jakarta
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*. Edisi Revisi 2012  
Jakarta: PT. Rajagrafindo persada
- Republik Indonesia. 1967. Undang-undang Nomor 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan
- Republik Indonesia. 1968. Undang-undang Nomor 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral
- Republik Indonesia. 1998 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan
- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan

Republik Indonesia. 1948. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 1948 tentang Mengadakan Normalisasi Dalam Susunan Kementrian